

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sebuah sistem lambang bunyi yang bersifat arbiter digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Kridalakasana, 2001: 21). Demikian bahasa dapat dikatakan sebagai sebuah sistem lambang. Istilah sistem mengandung makna adanya keteraturan dan adanya unsur-unsur pembentuk. Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan.

Chaer dan Agustina (2014: 14) mengatakan bahwa fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Komunikasi dilakukan oleh manusia yang merupakan makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial yang selalu dituntut untuk berinteraksi dengan manusia yang lain. Manusia merupakan makhluk yang diciptakan untuk hidup berhubungan dengan orang lain. Dalam proses komunikasi hanyalah pikiran satu bagian dari sekian banyak informasi yang akan disampaikan. Proses komunikasi tersebut memungkinkan setiap individu untuk terus menjalin hubungan dengan individu lainnya. Hal tersebut yang mendorong terbentuknya sebuah masyarakat.

Masyarakat pemakai bahasa secara sadar atau tidak sadar menggunakan bahasa yang hidup dan dipergunakan dalam masyarakat. Perbedaan pemakaian bahasa oleh satu kelompok sosial tertentu berbeda dengan kelompok sosial lain. Corder (dalam Alwasilah, 1993: 41) mengemukakan, bahwa masyarakat merupakan sekelompok orang yang satu sama lain dapat saling mengerti sewaktu mereka berbicara. Namun, dalam beberapa kasus ditemui terdapat adanya dua masyarakat bahasa yang dapat saling mengerti, tetapi menggunakan dua bahasa yang berbeda. Dengan demikian, masyarakat bahasa dapat terjadi dalam sekelompok orang yang menggunakan bahasa yang sama dan sekelompok orang yang menggunakan bahasa yang berbeda dengan syarat di antara mereka terjadi saling pengertian (Aslinda dan Syafyaha, 2007: 8).

Terjadinya keanekaragaman atau kevariasian yang terjadi penutur pada akun *youtube* Korea Reomit disebabkan oleh kedwibahasaan (*bilingualism*) dan keanekabahasaan (*multilingualism*). Menurut Mackey (dalam Chaer dan Agustina, 2014: 84) bilingualisme atau kedwibahasaan diartikan sebagai penggunaan dua bahasa dengan seorang penutur dalam kehidupan bermasyarakat dengan orang lain secara bergantian. Sedangkan multilingualisme atau keanekabahasaan digunakannya lebih dari dua bahasa oleh seseorang dalam kehidupan bermasyarakat dengan orang lain. Dengan demikian, kedwibahasaan maupun keanekabahasaan mengacu pada penggunaan dua bahasa atau lebih oleh seseorang secara bergantian. Sebagian besar menyatakan bahasa ibu atau bahasa pertamanya.

Kedwibahasaan yaitu suatu peristiwa kebahasaan yang dimana bahasa daerah, sebagai bahasa yang pertama, dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Sedangkan, terkadang beberapa orang mengetahui satu atau dua bahasa daerah yang bukan bahasa pertamanya, yang dipelajarinya secara informal dalam bahasa pergaulan dengan penutur-penutur bahasa daerah yang bersangkutan. Dengan begitu, dapat dimengerti bahwa sebagai hal yang wajar bagi beberapa orang berdwibahasa, atau bermultibahasa. Masyarakat tutur yang heterogen dan mempunyai latar belakang sosial yang berbeda dapat pula menimbulkan berbagai penggunaan variasi bahasa ketika berinteraksi dengan lawan tuturnya. Variasi bahasa terjadi karena adanya kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Setiap kegiatan dapat menyebabkan terjadinya variasi bahasa.

Variasi atau ragam bahasa itu dilihat dari sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu. (Chaer dan Leonie, 2014: 62). Variasi dapat berwujud perbedaan antarkelompok orang. Dengan perbedaan yang dimaksud seperti bentuk kosakata, struktur dan lafalnya. Pemakaian bahasa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor linguistik, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor nonlinguistik. Faktor-faktor nonlinguistik yang dimaksud, yaitu faktor sosial dan faktor situasional. Faktor sosial terdiri atas status sosial, tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lainnya. Sedangkan, faktor situasional terdiri dari siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, dimana, dan mengenai masalah apa.

Fenomena kebahasaan tentang variasi bahasa dapat dikatakan sebagai gejala sosial yang menarik untuk dikaji secara ilmiah. Dalam kajian bahasa, persoalan variasi bahasa dibahas dalam bidang sociolinguistik. Menurut Fishman bahwa yang dipersoalkan dalam sociolinguistik yaitu “*Who speaks, what language, to whom, and when*” (Fishman dalam Suwito, 1985:3). Dapat dijabarkan menjadi “siapa berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, dan mengenai masalah apa”. Maka sejalan dengan definisi dari variasi bahasa yaitu penggunaan bahasa menurut pemakaiannya, yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara dan orang yang dibicarakan serta menurut media pembicaraan (Bachman, 1990:12). Variasi bahasa merupakan adanya penggunaan ragam bahasa yang berbeda-beda dalam masyarakat yang disebabkan oleh lingkungan pemakai bahasa. Pertemuan masyarakat dari latar belakang kebahasaan yang berbeda di suatu peristiwa tutur dapat timbul banyaknya variasi pemakaian bahasa yang unik, karena di dalamnya akan terkait setidaknya dua bahasa yang berbeda dalam satu kesempatan. Variasi bahasa adalah salah satu fenomena yang umum terjadi pada kondisi masyarakat tutur yang heterogen seperti di pasar, pelabuhan, objek wisata, terminal dan sebagainya.

Kebutuhan ini sangat bergantung pada berbagai konteks pengguna, seperti usia mereka, lokasi geografis, bagaimana mereka ingin dilihat secara lahiriah, dan seterusnya. Karenanya, faktor sosial mempengaruhi jalannya bahwa pengguna mengekspresikan diri dalam mikroteks dan lainnya bentuk media. Selain pengaruh sosial, ada juga kegunaan dan masalah antarmuka yang dapat

memengaruhi cara pengguna berkomunikasi menggunakan mikroteks (Gouws, Metzler, Ccai, Hovy, 2011:20-29). Adanya variasi bahasa juga dipengaruhi oleh faktor sosial. Seperti pada pemilik akun *youtube* Korea Reomit yang bukan asli orang Indonesia tetapi memiliki kemampuan berbahasa Indonesia dan berbahasa Jawa dengan baik. Hal itu dikarenakan dia dibesarkan di Indonesia dan bertempat tinggal di Malang yang membuatnya dapat menguasai kedua bahasa tersebut dengan fasih. Akan tetapi, dia juga tidak lupa dengan bahasa ibunya yaitu bahasa Korea.

YouTube adalah sebuah situs web yang di dalamnya dapat berbagi atau dapat mengunggah video yang ingin kita bagikan secara daring. *YouTube* didirikan oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim, yang sebelumnya merupakan karyawan pertama PayPal. Hurley belajar desain di Indiana University of Pennsylvania, sementara Chen dan Karim belajar ilmu komputer di University of Illinois at Urbana-Champaign. Hurley dan Chen mengembangkan ide *YouTube* pada bulan-bulan pertama tahun 2005 setelah mengalami kesulitan saat berbagi video pesta makan malam di apartemen Chen di San Francisco. Karim tidak datang ke pesta dan menolak pesta tersebut pernah terjadi, sementara Chen berkomentar bahwa ide *YouTube* tercetuskan setelah pesta makan "tampaknya diperkuat oleh metode pemasaran yang terpusat pada menciptakan cerita yang mudah dicerna konsumen". *YouTube* berawal sebagai sebuah perusahaan teknologi rintisan yang didanai oleh investasi senilai \$11,5 juta dari Sequoia Capital antara November 2005 dan April 2006. Kantor pertama YouTube terletak di atas sebuah restoran

Jepang dan pizzeria di San Mateo, California. Aktif pada 14 Februari 2005 dan situs ini dikembangkan pada bulan-bulan berikutnya. Video pertama di *YouTube* berjudul “*Me at the zoo*”. Video ini menampilkan pendiri pendamping Jawed Karim di San Diego Zoo. Video ini diunggah pada tanggal 23 April 2005 dan masih ada sampai sekarang di situs ini.

Enam bulan sebelum peluncuran resminya pada November 2005, *YouTube* menawarkan untuk melakukan uji beta. Setelah peluncuran resminya, situs ini terus meningkat, semakin banyak yang mengunjungi situs tersebut. Pada bulan Juli 2006, *YouTube* mengumumkan bahwa lebih dari 65.000 video diunggah ke laman situs tersebut. Dan *YouTube* setiap harinya menerima kunjungan sebanyak 100 juta. Menurut data riset pasar *ComScore*, *YouTube* adalah penyedia video daring utama di Amerika yang mempunyai pangsa pasar sebesar 43% dan lebih dari 14M video yang ditonton pada bulan Mei 2010. *YouTube* mengatakan bahwa sebagian besar video yang ada di laman situsnya berasal dari luar Amerika. (<https://id.m.wikipedia.org>)

YouTube sendiri merupakan laman yang sering kali dikunjungi oleh para kaum milenial. Di era seperti sekarang ini, keberadaan *YouTube* telah menggeser televisi. Sudah jarang sekali yang menonton tv. Dari anak-anak hingga orang dewasa. Jika pada jaman dulu kita masih sering menjumpai anak-anak yang gemar menonton acara televisi, sekarang sudah hampir tidak ada anak-anak yang mengetahui acara televisi, yang mereka tau video-video atau yang biasa disebut dengan *channel YouTube*. Di laman *YouTube* sendiri ada banyak sekali konten-konten yang disuguhkan. Mulai dari edukasi,

informatif, serta yang hanya sekedar hiburan semata pun ada. Sama halnya dengan akun yang akan dikaji kali ini yaitu, akun *YouTube* Korea Reomit yang di dalamnya ada bermacam-macam konten seperti, konten tentang kehidupan sehari-harinya atau yang biasa disebut dengan *daily vlogging*, informasi mengenai hal-hal yang terjadi di Korea, dan konten makan-makan pun ada.

Diketahui dari *YouTube* “Korea Reomit”, pemilik akun *YouTube* Korea Reomit adalah Jang Hansol. Jang Hansol merupakan warga negara Korea dan memang asli orang Korea yang fasih berbahasa Indonesia dan Jawa. Jang Hansol merupakan pria berkebangsaan Korea, kelahiran 8 Mei 1994, Daegu, Korea Selatan. Hansol, pernah tinggal dan bersekolah di Indonesia selama 16 tahun. 2 tahun di Jakarta dan sisanya di Malang. Dan selama tinggal di Indonesia, Hansol bersekolah di sekolah umum bukan *International School*. Maka dari itu, tidak heran jika dia fasih berbahasa Indonesia dan berbahasa Jawa beserta dialek *medhok* layaknya orang Jawa asli.

Hansol memulai karirnya di *YouTube* pada 26 Agustus 2016 dan masih berkarir sampai sekarang. Pada awal dia memulai karirnya di *YouTube*, dia tidak rajin dalam mengunggah video ke kanalnya karena pada saat itu dia masih menjadi salah satu karyawan di perusahaan yang ada di Korea. Setelah selama 2 tahun berkarir di *Youtube* dan masih menjadi seorang karyawan, akhirnya Hansol memutuskan untuk bekerja penuh pada *YouTube*. Selama kurang lebih satu tahun ini, Hansol sudah tidak lagi menjadi seorang karyawan pada perusahaan yang ada di Korea dan selama 3 tahun berkarir di *YouTube*,

Hansol sudah memiliki *subscriber* sebanyak 2,1 juta *subscriber*. Di setiap video yang diunggahnya selalu mendapatkan penonton yang banyak yaitu, di atas 100 ribu penonton. Bahkan ada beberapa video yang jumlah penontonya hampir setara dengan *subscribarnya*.

Pada awal kemunculannya di *YouTube*, Hansol membuat suatu konten yang berisi tentang perkenalan dirinya serta menceritakan makanan Jawa yang berkesan untuk dirinya. Video yang diunggahnya pada 22 Agustus 2016 diberi judul “Perkenalan +5 Makanan Berkesan”. Video tersebut mendapatkan penonton sebanyak 252 ribu penonton. Sesuai dengan judul videonya, pada video tersebut berisi tentang perkenalan dari seorang Jang Hansol yang memperkenalkan dirinya serta kanal *YouTubanya*. Setelah memperkenalkan dirinya dan bercerita sedikit mengenai dirinya, Hansol bercerita tentang 5 makanan asli Indonesia yang berkesan bagi dirinya. Dalam video tersebut, Hansol juga memperkenalkan dirinya menggunakan bahasa Korea, yang merupakan bahasa ibunya.

Ada banyak konten yang disuguhkan oleh Hansol dalam *channel YouTubanya*. Mulai dari konten yang berisi tentang hiburan, informasi mengenai Korea Selatan, sampai pada konten yang membahas tentang hal-hal yang sebelumnya tidak banyak diketahui oleh orang-orang serta, ada juga konten makan-makan yang diberi judul “METBG” yang merupakan singkatan dari *Makan Enak Tidak Bikin Gendut*, dan tidak lupa konten seperti kebanyakan *youtuber* pada umumnya yaitu, *daily vlog*, dan yang paling baru ada konten yang berjudul *Detektif Korea Reomit*.

Penelitian ini akan memaparkan atau mengkaji variasi bahasa dalam video akun *youtube* Korea Reomit yang digunakan pada setiap video-videonya berdasarkan variasi bahasa dari segi penutur berupa dialek berupa dalam aspek morfologi dan variasi bahasa campuran dan faktor-faktor yang mempengaruhi variasi bahasa dalam video yang diunggahnya dalam akun youtubenanya. Subjek dalam penelitian ini yaitu variasi penggunaan bahasa dalam video-video yang diunggahnya. Salah satu contohnya seperti berikut ini :

Penutur selalu membuat salam pembuka disetiap videonya seperti ini “Hallo rek, kembali lagi bersama orang Korea yang medok”. *Medhok* sendiri merupakan sebutan untuk seseorang yang berdialek Jawa. Tuturan tersebut terdapat variasi bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia. Bahasa yang dituturkan merupakan bahasa Indonesia namun, pada saat mengucapkan tuturan tersebut, penutur menggunakan dialek Jawa atau yang biasa disebut *medhok*.

Tidak jarang banyak dari penggemarnya yang terkadang meminta Hansol untuk membuat suatu video atau konten yang menggunakan bahasa Jawa atau bahasa Korea secara penuh. Serta tidak sedikit juga dari penggemarnya yang suka mengikuti gaya bicaranya. Gaya bicaranya yang khas dengan kemedhokannya. Hal itu juga yang menjadi keunikan dan kekhasan dari dirinya.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, bahwa peneliti akan menganalisis adanya variasi bahasa yang ada pada akun *YouTube* Korea Reomit. Variasi bahasa merupakan adanya perbedaan struktur bahasa seperti, leksikon,

sintaksis, semantik, fonologi, serta bentuk morfologinya. Selain itu, pada akun *YouTube* Korea Reomit juga ditemukan adanya campur kode dan alih kode.

Berdasarkan pengamatan serta penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa akun *YouTube* yang ada, akun *YouTube* Korea Reomit dipilih karena berdasarkan jumlah pengikut serta alasan dari para pengikutnya di akun *YouTubenya* yang mengatakan bahwa akun *YouTube* Korea Reomit merupakan akun yang berbeda dari akun yang lainnya. Akun *YouTube* Korea Reomit dianggap memiliki keunikan dan kelebihan dalam bahasa yang digunakannya.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini meliputi hal-hal berikut.

1. Bagaimana bentuk fisik variasi bahasa yang digunakan oleh penutur dalam setiap video-video yang diunggahnya pada akun *YouTube* Korea Reomit?
2. Apa faktor-faktor yang melatarbelakangi adanya variasi bahasa yang digunakan oleh penutur disetiap video-video yang diunggahnya pada akun *YouTube* Korea Reomit?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini meliputi hal-hal berikut.

1. Untuk mendeskripsikan bentuk fisik variasi bahasa yang digunakan oleh penutur di setiap video-video yang diunggahnya ke laman *YouTube* Korea Reomit.

2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang melatarbelakangi adanya variasi bahasa yang digunakan oleh penutur di setiap video yang diunggah ke laman *YouTube* Korea Reomit.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan praktis. Kedua manfaat penelitian tersebut dapat dirinci sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengembangan terhadap sosiolinguistik, khususnya pada teori variasi bahasa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat tentang variasi bahasa dalam interaksi, karena dalam suatu lingkungan pasti mempunyai variasi bahasa dalam interaksi sosial. Khususnya bagi para *youtuber* yang berasal dari Indonesia agar dapat lebih mengembangkan bahasa daerah yang ada di Indonesia. Serta manfaat bagi pemerintah yaitu diharapkan pemerintah bisa dapat membantu dalam perkembangan ilmu linguistik khususnya sosiolinguistik.

1.5 Operasional Konsep

Penelitian ini membutuhkan operasional konsep berisi tentang penjelasan mengenai istilah-istilah yang ada dalam penelitian. Operasionalisasi konsep digunakan agar tidak terjadi salah menafsirkan, kesalahpahaman, dan menginterpretasikan hasil dari penelitian ini. Istilah-istilah yang dimaksud yaitu:

1. Sociolinguistik adalah pengkajian bahasa dengan dimensi kemasyarakatan. Dalam sociolinguistik menjelaskan seperti menggunakan bahasa dalam aspek sosial tertentu seperti yang dirumuskan Fishman *who speak, what language, to whom, when, and to what end*. Dimaksud yaitu siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, dimana, dan mengenai masalah apa. Ragam bahasa atau gaya bahasa apa yang harus kita gunakan jika berbicara dengan orang tertentu.
2. Variasi bahasa adalah penggunaan berbagai bahasa yang terdapat pada akun *Youtube* Korea Reomit yang digunakannya didalam video-video yang diunggahnya seperti bahasa Jawa Ngoko, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Korea.
3. *Vlogger* adalah seseorang yang suka mengabadikan serta mengunggah video-videonya ke laman-laman internet seperti *youtube* salah satunya. Video yang diunggahnya bermacam-macam, ada yang berisi tentang kegiatannya sehari-hari, memperkenalkan bahasa Korea, dll.

4. Akun *Youtube* Korea Reomit ini berbeda dengan akun *youtube* yang lainnya karena pemilik akunnya menguasai empat bahasa dan hampir selalu menggunakan keempat bahasa tersebut di setiap video-video yang diunggahnya. Keempat bahasa tersebut adalah bahasa Jawa, bahasa Indonesia, bahasa Korea, dan bahasa Inggris.

1.6 Sistematika Penyajian

Penelitian ini menyajikan sistematika penyajiannya terdapat lima bab. Bab I, yaitu berupa pendahuluan yang bermaksud menguraikan argumentasi tentang penelitian ini. Dalam bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, operasional konsep, dan sistematika penyajian.

Bab II, pada bab ini berisikan tentang kajian pustaka beserta teori yang dijadikan sebagai referensi dan penulisan skripsi.

Bab III, bab ini berisikan tentang paparan mengenai metode yang dipakai dalam menganalisis variasi bahasa dan faktor apa saja yang melatar belakangi adanya variasi bahasa pada akun *YouTube Korea Reomit* dan memaparkan sumber data yang didapatkan.

Bab IV, memaparkan hasil dan analisis data dari variasi dari segi penutur yaitu berupa variasi bahasa campuran dan dialek dan faktor-faktor yang mempengaruhi variasi bahasa yang digunakan oleh penutur atau pemilik akun *youtube* Korea Reomit.

Bab V, adalah bagian akhir yang berupa simpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Pada simpulan signifikansi dapat ditemukan. Signifikansi

yang dimaksud bukti bahwa teks, dapat berkomunikasi bahkan mampu memunculkan respon bagi orang yang membaca teks tersebut.